

## ABSTRAK

Sektor industri UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat. Kerupuk ini menjadi salah satu industri UMKM yang dilakukan oleh masyarakat Jatilawang. Pembuangan limbah yang dilakukan secara langsung ke lingkungan membutuhkan sebuah metode pengolahan untuk mengurangi terjadinya pencemaran. Hasil limbah akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitarnya seperti limbah cair yang dibuang setelah proses produksi selesai akan menimbulkan bau tidak sedap, limbah padat akan menghasilkan debu yang berterbangan, dan limbah gas akan mencemari udara di lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah yang tidak diolah dari industri kerupuk pada UMKM. Subjek pada penelitian ini yaitu UMKM kerupuk yang berlokasi di Desa Kedung Wringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode studi pustaka dan metode observasi objek UMKM. Pengolahan data dilakukan mulai dari *Raw Material Extraction, Manufacturing & Processing, Transportation, Usage & Retail, Waste Disposal* yang kemudian akan dianalisis berdasarkan *Life Cycle Assessment*. Hasil penelitian ini yaitu proses produksi merupakan proses yang paling besar dalam berkontribusi terhadap dampak lingkungan *Climate Change, Eutrophication, Acidification, Human Toxicity, Photochemical Oxidation*. Dampak *global warming* merupakan dampak yang ditimbulkan paling besar pada produksi UMKM kerupuk. Analisis perbaikan yang bisa dilakukan yaitu penggunaan BBM Dexlite serta pemanfaatan limbah cair menjadi pupuk. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu proses produksi merupakan proses yang paling besar dalam berkontribusi terhadap dampak lingkungan dan dampak lingkungan yang paling besar yaitu dampak *global warming* sehingga diperlukan beberapa perbaikan.

**Kata Kunci:** *Life Cycle Assessment (LCA), Cair, Industri, UMKM*